

# Konvergensi IFRS – PSAK Volatilitas Laba dan Biaya Modal Ekuitas<sup>1</sup> Oleh: Azolla Degita Azis

## *Abstrak*

*Penelitian ini menguji hubungan antara volatilitas laba dengan biaya modal ekuitas sebelum dan sesudah adanya pengaruh secara langsung maupun tidak langsung dari proses konvergensi IFRS-PSAK. Volatilitas laba yang tinggi dianggap dapat menyebabkan biaya modal ekuitas yang tinggi (Gode dan Mohanram, 2001), sedangkan dalam SAK per 1 Juni, pengaruh adanya konvergensi IFRS (International Financial Reporting Standard) ke dalam PSAK dianggap dapat menurunkan biaya modal ekuitas perusahaan oleh Mardiasmo. Data dan Sampel dalam ujiempiris ini yaitu Industri Perbankan di Indonesia yang terdaftar dalam BEI dalam rentang periode 2008 hingga 2013. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Ilmu Akuntansi Keuangan dan memberikan masukan bagi regulator (DSAK) dan pengguna laporan keuangan Industri Perbankan. Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara volatilitas laba dengan biaya modal ekuitas, yang berarti bahwa semakin tinggi volatilitas laba di suatu perusahaan, maka dapat menurunkan biaya modal ekuitas. Dan terbukti bahwa konvergensi IFRS-PSAK dapat menurunkan biaya modal ekuitas dan dapat memperkuat hubungan antara volatilitas laba ke biaya modal ekuitas.*

**Kata Kunci:** *Volatilitas Laba, Konvergensi IFRS-PSAK, Biaya Modal Ekuitas*

## **1. PENDAHULUAN**

Biaya modal ekuitas merupakan komponen biaya penting bagi perusahaan yang dapat berdampak pada keputusan investasi. Karena biaya modal ekuitas merupakan biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh pembiayaan suatu investasi atau operasi perusahaan dengan minimal tingkat pengembalian yang telah ditentukan bagi para penanam modal (Gitman dan Zutter, 2012: 365). Salah satu faktor yang dianggap berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas perusahaan adalah volatilitas laba. Kim et. al (2001) mengungkapkan bahwa volatilitas laba merupakan proksi dari risiko bisnis perusahaan. Semakin tinggi risiko bisnis suatu perusahaan maka dapat mempengaruhi harga saham dan biaya modal ekuitasnya. Perusahaan dengan volatilitas laba yang rendah atau lebih stabil dapat lebih diprediksi tingkat pengembalian (return) sahamnya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki volatilitas laba yg tinggi. Volatilitas laba yang tinggi dapat berdampak pada ketidakstabilan harga saham perusahaan.

---

<sup>1</sup> Penelitian ini merupakan bagian dari Thesis peneliti dan telah dipresentasikan di mata kuliah Metode Riset Akuntansi di PPIA, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia

Di sisi lain, Indonesia saat ini dalam tahap melaksanakan program Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) ke dalam standar akuntansi lokal (SAK). Konvergensi IFRS diharapkan dapat mengurangi biaya modal perusahaan. Di dalam perkembangannya, beberapa peneliti yang fokus dalam dampak dari adopsi IFRS di luar negeri terhadap biaya modal ekuitas masih menjadi perdebatan. Li (2010) mengungkapkan bahwa perusahaan yang diwajibkan untuk menerapkan adopsi IFRS di Uni Eropa dalam laporan keuangannya dapat menurunkan biaya modal. Di Indonesia sendiri, strategi untuk menerapkan adopsi IFRS ke dalam standar akuntansi lokalnya (PSAK) berbeda dengan negara Eropa tersebut ataupun negara-negara lain yang menerapkan strategi Big-Bang atau Full Adoption. Dikarenakan Indonesia menerapkan strategi konvergensi IFRS. Perbedaan strategi yang diterapkan dapat memungkinkan adanya perbedaan terhadap dampak yang akan ditimbulkan apabila Indonesia menerapkan strategi tersebut.

Sejauh telaah literatur yang dilakukan, masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu: pertama, kebanyakan penelitian terdahulu lebih banyak membahas faktor-faktor yang mempengaruhi biaya modal ekuitas dari volatilitas laba saja tanpa mempertimbangkan adanya pengaruh konvergensi IFRS didalamnya. Sedangkan penelitian di negara lain kebanyakan negara yang diteliti menggunakan proses adopsi IFRS dengan pendekatan secara BigBang, bukan pendekatan secara konvergensi. Kedua, penelitian yang mengulas tentang IFRS di Indonesia masih fokus pada standar-standar aturan PSAK tertentu dan melihat dampaknya dari berbagai teori ketimbang melihat tren konvergensi secara keseluruhan.

## **2. RUMUSAN MASALAH**

Penelitian ini bermaksud untuk memperluas penelitian-penelitian empiris sebelumnya dan menguji secara empiris bagaimana pengaruh dari adanya volatilitas laba terhadap biaya modal ekuitas selama periode konvergensi IFRS ke dalam PSAK pada industri perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek di Indonesia.

Secara spesifik, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, apakah volatilitas laba dapat berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas, apakah konvergensi IFRS dapat berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas, dan bagaimana pengaruh proses konvergensi IFRS-PSAK terhadap hubungan volatilitas laba pada biaya modal ekuitas secara tidak langsung.

## **3. STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Biaya modal ekuitas merupakan biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh pembiayaan suatu investasi atau operasi perusahaan dengan minimal tingkat pengembalian yang telah ditentukan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Gitman dan Zutter (2012, p.365)). Penelitian terdahulu yang terkait dengan volatilitas laba dengan biaya modal ekuitas menunjukkan adanya pengaruh volatilitas laba terhadap biaya modal ekuitas. Semakin tinggi volatilitas laba di suatu perusahaan maka dapat mempengaruhi peningkatan biaya modal ekuitasnya (Gode dan Mohanram, 2001).

Dan sebaliknya, semakin kecil volatilitas laba di suatu perusahaan maka biaya modal ekuitasnya akan semakin turun. Hal ini berarti bahwa biaya riil yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memperoleh pembiayaan dari investor akan semakin besar apabila perusahaan tersebut memiliki volatilitas laba dan resiko perusahaan yang tinggi. Sehingga, hipotesa pertama dalam penelitian ini, yaitu:

***H1a:** Volatilitas laba dapat berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas pada industri perbankan yang terdaftar di BEI*

Standar akuntansi terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini dikarenakan dalam rangka untuk meningkatkan relevansi, transparansi, dan keandalan laporan keuangan suatu entitas. Pada tahun 2009, Indonesia mengacu pada aturan IFRS yang diterbitkan oleh IASB sebagai bentuk kesepakatan dalam penyeragaman pelaporan keuangan secara global. Namun, tidak semua standar IFRS diadopsi dan diubah kedalam PSAK, itulah mengapa IAI memilih konvergensi dibandingkan kata *adaption* dan *adoption*.

Dalam hipotesa yang selanjutnya, peneliti mempertimbangkan adanya pengaruh konvergensi IFRS-PSAK terhadap biaya modal ekuitas. Dalam PSAK Per 1 Juni 2012, Mardiasmo dan Sinaga menyebutkan bahwa proses konvergensi tersebut diharapkan dapat mengurangi biaya modal perusahaan dan peningkatan kualitas laporan keuangan karena penggunaan *fair value*, dan semakin banyak pengungkapan (IAI, 2012). Hal ini senada dengan penelitian terkait dengan IFRS yang mengungkapkan adanya pengaruh antara adopsi IFRS dengan penurunan biaya modal ekuitas (Li, 2010). Selain itu, Daske et al. (2008), juga menyatakan bahwa apabila perusahaan tersebut mengadopsi IFRS di 26 negara dapat menurunkan biaya modal ekuitas. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya proses konvergensi atau adopsi IFRS ke dalam standar akuntansi lokal yang dilakukan oleh suatu negara, maka biaya modal ekuitas di perusahaan tersebut akan mengalami penurunan karena laporan keuangan dianggap semakin relevan informasi akuntansinya dan investor dapat menilai kinerja perusahaan dari laporan keuangan tersebut lebih baik. Sehingga, hipotesa kedua dalam penelitian ini, yaitu:

***H2a:** Proses konvergensi IFRS berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya modal ekuitas pada industri perbankan yang terdaftar di BEI*

Didalam penelitian yang dilakukan oleh Duh et. al (2012), mengungkapkan bahwa setelah adanya adopsi IFRS, volatilitas laba bank di US semakin meningkat. Tentunya volatilitas laba juga dapat mempengaruhi biaya modal ekuitas perusahaan tersebut seperti yang telah dikemukakan oleh Gode dan Mohanram (2001). Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa adanya moderasi dari adopsi IFRS yang dapat mempengaruhi secara tidak langsung dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara volatilitas laba dengan biaya modal ekuitas.

***H2b:** Proses konvergensi IFRS memiliki peran memperkuat (memperlemah) pengaruh volatilitas laba terhadap biaya modal ekuitas pada industri perbankan yang terdaftar di BEI*

## 4. METODOLOGI PENELITIAN EMPIRIS

### 4.1 Model Penelitian

Tujuan pengujian hipotesis H1a adalah untuk menguji pengaruh volatilitas laba terhadap biaya modal ekuitas. Model pengujian yang mencerminkan pengujian hipotesis penelitian H1a adalah sebagai berikut:

$$COE_{it} = \beta_0 + \beta_1 EARNVOL_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 LEV_{it} + u_{it} \dots \dots \dots (1a)$$

Hipotesis penelitian dapat disajikan dalam bentuk statistik sebagai berikut:

H1a:  $\beta < 0$  (volatilitas laba berpengaruh terhadap biaya modal perusahaan)

**Dimana:**

- COE<sub>it</sub> = Biaya Modal Ekuitas (Cost of Equity) perusahaan i pada tahun t
- EARNVOL<sub>it</sub> = Volatilitas laba perusahaan i pada tahun t
- SIZE<sub>it</sub> = Ukuran perusahaan i pada tahun t
- LEV<sub>it</sub> = Financial Leverage perusahaan i pada tahun t
- uit = Error term perusahaan i pada tahun t

Tujuan pengujian hipotesis H2a adalah untuk menguji pengaruh secara langsung konvergensi IFRS terhadap biaya modal ekuitas. Model pengujian yang mencerminkan pengujian hipotesis penelitian H1a adalah sebagai berikut:

$$COE_{it} = \beta_0 + \beta_1 KONV_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 LEV_{it} + u_{it} \dots \dots \dots (2a)$$

Hipotesis penelitian dapat disajikan dalam bentuk statistik sebagai berikut:

H2a:  $\beta < 0$  (konvergensi IFRS berpengaruh terhadap biaya modal perusahaan)

**Dimana:**

- KONV<sub>it</sub> = Proses Konvergensi IFRS pada tahun t; menggunakan skala nominal yang menunjukkan tahun periode tahap awal sampai dengan setelah disahkannya aturan PSAK yang telah dikonvergensi dengan IFRS (2008, 2009, 2010, ..., 2013) = (1, 2, 3, ..., 6)

Tujuan pengujian hipotesis H2b adalah untuk menguji pengaruh volatilitas laba terhadap biaya modal ekuitas setelah dimasukkannya variabel konvergensi IFRS. Model pengujian yang mencerminkan pengujian hipotesis penelitian H1b adalah sebagai berikut:

$$COE_{it} = \beta_0 + \beta_1 EARNVOL_{it} + \beta_2 KONV_{it} + \beta_3 EARNVOL_{it} * KONV_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 LEV_{it} + u_{it} \dots \dots \dots (2b)$$

Dalam pengujian hipotesis Model 1b, yang perlu ditekankan adalah variabel  $EARNVOL_{it} * KONV_{it}$  yang menunjukkan adanya moderasi antara variabel independen dengan dependen.

## 4.2 Operasionalisasi Variabel

### 4.2.1 Biaya Modal Ekuitas (COE)

Terdapat berbagai proksi yang digunakan dalam penelitian terdahulu dalam mengukur besaran biaya modal ekuitas suatu perusahaan, namun dalam penelitian ini, biaya modal ekuitas dikur dengan menggunakan Capital Asset Pricing Model (CAPM). Adapun model CAPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$K_s = R_f + \beta (R_m - R_f)$$

Dimana:

$K_s$	= Biaya Modal Ekuitas
$R_f$	= Tingkat pengembalian bebas risiko (SBI Rate)
Beta ( $\beta$ )	= Tingkat risiko saham perusahaan
$R_m$	= Tingkat pengembalian saham (IHSG Rate)

Untuk mendapatkan data SBI Rate pada tahun  $t$  diperoleh dari DataStream pada PDEB Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Harga Saham menggunakan data dari YahooFinance. Sedangkan untuk mendapatkan nilai Beta ( $\beta$ ) atau risiko dari suatu perusahaan, maka digunakan nilai koefisien *intercept* ( $\alpha$ ) dari hasil analisis regresi yang dikembangkan oleh Model Markowitz berikut ini:

$$R_{it} = \alpha + \beta R_{mt} + u_t \dots \dots \dots (3)$$

Dimana:

$$R_{it} = \frac{\text{Harga Saham akhir tahun}_t - \text{Harga Saham awal tahun}_t}{\text{Harga Saham awal tahun}_t} \times 100$$

$$R_{mt} = \frac{\text{IHSG akhir tahun}_t - \text{IHSG awal tahun}_t}{\text{IHSG awal tahun}_t} \times 100$$

Apabila nilai  $\beta$  (Beta) menunjukkan  $> 1.00$  artinya saham cenderung naik dan turun lebih tinggi daripada pasar. Namun apabila  $\beta < 1.00$  artinya saham cenderung naik dan turun lebih rendah daripada indek pasar secara umum (general market index/IHSG).

### 4.2.2 Konvergensi IFRS ke dalam PSAK (KONV)

Untuk mengukur variabel proses konvergensi IFRS ke dalam PSAK yang terjadi di Indonesia ditandai dengan melihat trend proses konvergensi dari tahun ke tahun dengan menggunakan variabel multinomial (polikotomus) dengan skala nominal yang menunjukkan tahun periode tahap awal sampai dengan setelah disahkannya aturan PSAK yang telah dikonvergensi dengan IFRS yaitu (2008, 2009, 2010, ..., 2013) = (1, 2, 3, ..., 6).

### 4.2.3 Volatilitas Laba (EARNVOL)

Sejalan dengan pengukuran yang telah dilakukan oleh Kim et. al (2001); volatilitas laba dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EARNVOL_t = STDEV \frac{EBIT}{TOTAL ASSET}$$

Untuk mendapatkan nilai volatilitas laba di satu perusahaan, maka dihitung standar deviasi rasio EBIT dibagi total aset per quarter selama setahun dalam rentang periode tahun 2008 hingga 2013. EBIT merupakan laba operasional sebelum pajak dan pendapatan bunga.

### 4.2.4 Variabel Kontrol

Dalam penelitian ini menggunakan variabel kontrol yang dapat menghindari adanya kesalahan dalam spesifikasi model penelitian. Adapun variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan dan financial leverage. Hal ini dikarenakan dua variabel tersebut didalam beberapa penelitian terdahulu dipercaya dapat mempengaruhi biaya modal ekuitas. SIZE atau ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan market capitalization, yaitu jumlah saham beredar dikali dengan harga saham perusahaan. Data market capitalization disajikan dalam jutaan rupiah yang kemudian diubah dalam bentuk logaritma, sesuai dengan penelitian Francis et al. (2004).

$$SIZE_t = \text{Jumlah saham beredar}_{\text{akhir tahun } t} \times \text{Harga Saham}_{\text{akhir tahun } t}$$

Untuk menentukan tingkatan financial leverage(LEV) di suatu perusahaan dalam penelitian menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR). Rasio ini merupakan persentase total aset perusahaan dengan total modal atau ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Adapun rumus perhitungan rasio tersebut yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

## 5. HASIL UJI EMPIRIS

Peneliti terlebih dahulu menguji Hausman dan uji Chow untuk mendapatkan spesifikasi model yang terbaik antara menggunakan metode Common OLS, Fixed Effect, dan Random Effect. Analisis data panel dalam pengujian hipotesa ini menggunakan Random Effect, mengingat dalam uji Hausman yang telah dilakukan bahwa nilai prob yang dihasilkan tidak signifikan (lihat tabel B) sehingga menerima Ho (Hypothesis Null). Hal ini sejalan dengan pakar ekonometrika yang dianjurkan untuk menggunakan Random Effect apabila jumlah periode waktu (T) lebih kecil dari jumlah sampel/ individu (N), seperti yang telah diungkapkan oleh Nachrowi & Usman (2006, p.318).

Penggunaan Random Effect mengakibatkan model regresi menggunakan GLS estimator (Generalized Least Square). Dalam Gujarati (2008, p. 372), apabila model regresi menggunakan GLS, maka dapat dipastikan bahwa model tersebut sudah memenuhi asumsi BLUE, sehingga tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik.

### **Pengaruh Volatilitas Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas**

Untuk melihat adanya pengaruh antara volatilitas laba terhadap biaya modal ekuitas secara empiris dapat dilihat pada tabel 5.1. Dari uji t yang telah dilakukan, t-stat variabel volatilitas laba (EARNVOL) menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan t-tabel yaitu  $2.81 > 2.35$  yang berarti bahwa volatilitas laba berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas dengan signifikansi 1%. Sedangkan t-stat untuk variabel kontrol ukuran perusahaan juga menunjukkan nilai yang besar dibandingkan t-tabel yaitu  $3.11 > 2.35$  yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas dengan signifikansi 1%. Koefisien keduanya juga menunjukkan angka yang negatif. Nilai R-Squared dari regresi model ini sebesar 0.14 yang berarti bahwa 14% dari variabel independen (volatilitas laba, ukuran perusahaan, dan financial leverage) berpengaruh terhadap variabel biaya modal ekuitas. Dan masih terdapat 86% variabel lain yang mempengaruhi variabel biaya modal ekuitas selain variabel independen tersebut.

**Tabel 5.1**  
**Uji Hipotesa Volatilitas Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas**

<i>Variabel Bebas</i>	<i>Variabel Terikat Biaya Modal Ekuitas</i>
Volatilitas Laba	-169.34*** (-2.81)
Variabel Kontrol	
Ukuran Perusahaan	-0.85*** (-3.11)
Financial Leverage	-0.24 (-0.18)
R-squared	0.14
Adjusted R-Squared	0.12
F-Statistic	7.10
Prob (F-Stat)	0.00
#Observasi	132
#Emiten Perbankan	22

Jumlah observasi dalam penelitian ini berjumlah 132 yang terdiri dari 22 emiten perbankan dari tahun 2008 hingga 2013. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan entitas, harga saham didapatkan dari YahooFinance, sedangkan data SBI rate diambil dari DataStream. Variabel terikat: Biaya Modal Ekuitas (COE) merupakan hasil perhitungan dari CAPM Model. Variabel bebas: Volatilitas Laba (EARNVOL) merupakan standar deviasi per tahun dari total EBIT dibagi total aset perusahaan per quarter. Variabel Kontrol terdiri dari (1) Ukuran Perusahaan (SIZE) yang dihitung dari kapitalisasi market (jumlah saham beredar akhir tahun t dikali harga saham akhir tahun t), dan (2) Financial Leverage (LEV) yaitu total aset dibagi dengan total ekuitas. Tanda \*\*\*, \*\*, dan \* mengindikasikan signifikansi level 0.01, 0.05, dan 0.10 (one-tailed)

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkatnya volatilitas laba perusahaan maka akan menurunkan biaya modal ekuitas sebesar 169.34. Hal ini berarti bahwa hipotesa H1a tidak terbukti karena hasilnya membuktikan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan dari volatilitas laba terhadap biaya modal ekuitas pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar volatilitas laba, maka biaya modal ekuitas yang dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin turun. Dengan kata lain, investor yang berinvestasi di perusahaan perbankan di Indonesia cenderung menyukai perusahaan-perusahaan yang memiliki laba dengan volatilitas rendah (risk averse) karena saham-saham dengan volatilitas yang tinggi walaupun memiliki tingkat pengembalian saham yang tinggi namun disertai resiko yang tinggi pula (high risk high return). Hal ini mengakibatkan biaya modal ekuitas yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi menurun.

Temuan ini memiliki perbedaan dengan hasil temuan oleh Gode & Mohanram (2001), yang mengemukakan bahwa semakin besar volatilitas laba di suatu perusahaan maka biaya modal ekuitasnya akan semakin naik. Hal ini dikarenakan proksi yang digunakan untuk variabel volatilitas laba memiliki perbedaan. Gode & Mohanram (2001) menggunakan proksi ROA, ROE, EPS, dan EPS Growth dalam menilai volatilitas laba. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan standar deviasi dari rasio EBIT dibagi dengan total aset per quarter.

### **Pengaruh Konvergensi IFRS-PSAK Terhadap Biaya Modal Ekuitas**

Hipotesa yang diajukan yaitu semakin tinggi konvergensi IFRS-PSAK maka dapat menurunkan biaya modal ekuitas. Pada Tabel 5.2 menunjukkan bahwa proses konvergensi yang dilakukan apabila semakin diterapkan maka dapat menurunkan biaya modal ekuitas sebesar 0.21. Hal ini sejalan dengan hipotesa H2a yaitu adanya pengaruh yang negatif signifikan dari proses konvergensi IFRS-PSAK terhadap biaya modal ekuitas.

Nilai R-squared yang dihasilkan sebesar 18%. Dan ini juga berarti bahwa masih terdapat 81% variabel lain yang mempengaruhi variabel biaya modal ekuitas selain variabel independen tersebut.

**Tabel 5.2**  
**Uji Hipotesa Konvergensi IFRS-PSAK Terhadap Biaya Modal Ekuitas**

Variabel Bebas	Variabel Terikat
	Biaya Modal Ekuitas
Proses Konvergensi	-0.21**** (-3.91)
Variabel Kontrol	
Ukuran Perusahaan	-0.59** (-2.12)
Financial Leverage	-0.66 (-0.51)
R-Squared	0.18
Adjusted R-Squared	0.16
F-Statistic	9.79
Prob (F-Stat)	0.00
#Observasi	132
#Emiten Perbankan	22

Jumlah observasi dalam penelitian ini berjumlah 132 yang terdiri dari 22 emiten perbankan dari tahun 2008 hingga 2013. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan entitas, harga saham didapatkan dari YahooFinance, sedangkan data SBI rate diambil dari DataStream. Variabel terikat: Biaya Modal Ekuitas (COE) merupakan hasil perhitungan dari CAPM Model. Variabel bebas: Proses Konvergensi IFRS-PSAK (KONV) merupakan variabel polikotomus (1,2,3,...,6) yang menunjukkan tahun t. Variabel Kontrol terdiri dari (1) Ukuran Perusahaan (SIZE) yang dihitung dari kapitalisasi market (jumlah saham beredar akhir tahun t dikali harga saham akhir tahun t), dan (2) Financial Leverage (LEV) yaitu total aset dibagi dengan total ekuitas. Tanda \*\*\*, \*\*, dan \* mengindikasikan signifikansi level 0.01, 0.05, dan 0.10 (one-tailed)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel konvergensi IFRS-PSAK memiliki koefisien sebesar -0.21 dengan nilai t-stat sebesar 3.91 yang lebih besar dibandingkan t-tabelnya yaitu 2.35 dengan signifikansi sebesar 1%. Sedangkan variabel kontrol ukuran perusahaan memiliki nilai t-stat sebesar 2.12 lebih besar dibandingkan t-tabelnya yaitu 1.65 berpengaruh positif signifikan terhadap penurunan biaya modal ekuitas dengan signifikansi sebesar 5%, namun variabel Leverage tidak mempengaruhi biaya modal ekuitas. Hasil uji F secara simultan memperlihatkan nilai F hitung sebesar 9.79 dengan probabilitas 0.00 ( $<0.05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan model ini signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi biaya modal ekuitas.

### **Pengaruh secara tidak langsung dari proses konvergensi IFRS-PSAK terhadap volatilitas laba dan biaya modal ekuitas**

Dalam pengujian hipotesa tahap ke-tiga, peneliti mengajukan hipotesa bahwa konvergensi IFRS-PSAK dapat memperkuat (memperlemah) pengaruh volatilitas laba terhadap biaya modal ekuitas secara tidak langsung. Dalam model regresi ini, variabel konvergensi merupakan variabel pemoderasi.

Nilai R-squared yang dihasilkan sebesar 0.22. Hasil uji parsial (uji t) memperlihatkan bahwa variabel volatilitas laba mengalami kenaikan nilai koefisien dari -169.34 menjadi sebesar -224.82 setelah adanya variabel konvergensi IFRS-PSAK.

Kesimpulan yang bisa diperoleh dari hasil diatas adalah variabel konvergensi IFRS-PSAK merupakan variabel yang dapat memoderasi hubungan antara variabel bebas (volatilitas laba) dengan variabel terikatnya (biaya modal ekuitas) karena memiliki t-stat yang lebih besar daripada t-hitungnya ( $2.31 > 1.65$ ) dengan signifikansi 5%. Prediksi nilai positif mengindikasikan bahwa efek moderasi mengakibatkan proses konvergensi dapat memperkuat pengaruh volatilitas laba terhadap penurunan biaya modal ekuitas. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya modal ekuitas, sedangkan Leverage tidak mempengaruhi biaya modal ekuitas.

**Tabel 5.3**  
**Uji Hipotesa Pengaruh Secara Tidak Langsung dari Proses Konvergensi IFRS-PSAK terhadap Volatilitas Laba dan Biaya Modal Ekuitas**

Variabel Bebas	Variabel Terikat
	Biaya Modal Ekuitas
Volatilitas Laba	-224.82** (-2.31)
Konvergensi IFRS-PSAK	-0.37*** (-3.45)
Volatilitas Laba *Konvergensi	35.88** (2.19)
Variabel Kontrol	
Ukuran Perusahaan	-0.49* (-1.73)
Financial Leverage	-0.72 (-0.57)
R-squared	0.22
Adjusted R-squared	0.19
F-statistic	7.33
Prob (F-Stat)	0.00
#Observasi	132
#Emiten Perbankan	22

Jumlah observasi dalam penelitian ini berjumlah 132 yang terdiri dari 22 emiten perbankan dari tahun 2008 hingga 2013. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan entitas, harga saham didapatkan dari YahooFinance, sedangkan data SBI rate diambil dari DataStream. Variabel terikat: Biaya Modal Ekuitas (COE) merupakan hasil perhitungan dari CAPM Model. Variabel bebas: (1) Proses Konvergensi IFRS-PSAK (KONV) merupakan variabel polikotomus (1,2,3...6) yang menunjukkan tahun t. (2) Volatilitas Laba (EARNVOL) merupakan standar deviasi per tahun dari total EBIT dibagi total aset perusahaan per quarter. (3) Variabel Moderasi proses konvergensi dengan volatilitas laba (EARNVOL\*KONV) yang menunjukkan pengaruh secara tak langsung dari proses konvergensi. Variabel Kontrol terdiri dari (1) Ukuran Perusahaan (SIZE) yang dihitung dari kapitalisasi market (jumlah saham beredar akhir tahun t dikali harga saham akhir tahun t), dan (2) Financial Leverage (LEV) yaitu total aset dibagi dengan total ekuitas. Tanda \*\*\*, \*\*, dan \* mengindikasikan signifikasnsi level 0.01, 0.05, dan 0.10 (two-tailed)

## 6. KESIMPULAN

Dari hasil uji penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan kesimpulan bahwa volatilitas laba berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya modal ekuitas pada industri perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini mengindikasikan investor cenderung bersifat risk averse. Semakin volatile labanya dan sahamnya makin beresiko, investor cenderung tidak berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga biaya modal ekuitas semakin turun. Apabila IFRS semakin diterapkan ke dalam PSAK maka akan berpengaruh terhadap penurunan biaya modal ekuitas yang dikeluarkan oleh perusahaan, Hal ini dikarenakan laporan keuangan semakin relevan dengan adanya konvergensi IFRS ke dalam PSAK, sehingga dapat menurunkan asimetri informasi di kalangan investor (Petersen & Plenborg, 2006; Healy & Palepu, 2001; Coller & Yohn, 1997 dalam Gode & Mohanram, 2001).

Proses konvergensi IFRS memiliki peran memperkuat pengaruh volatilitas laba terhadap penurunan biaya modal ekuitas pada industri perbankan yang terdaftar di BEI.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, yaitu (1) Peneliti tidak menguji terlebih dahulu apakah model CAPM merupakan proksi yang tepat untuk menggambarkan biaya modal ekuitas di perusahaan perbankan di Indonesia dibandingkan dengan model lainnya. Ketersediaan data di Indonesia merupakan salah satu pertimbangan peneliti untuk menggunakan model CAPM. (2) Hasil regresi yang dilakukan untuk mendapatkan nilai beta tidak dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu dan hanya menggunakan data harga saham per tahun, tidak menggunakan harga saham harian. Sehingga peneliti menyarankan penelitian mendatang dapat menguji asumsi model CAPM tersebut dan meneliti dampak yang mungkin ditimbulkan dari konvergensi IFRS-PSAK tersebut bagi industri lain, seperti manufaktur, jasa, dan sektor lainnya, baik itu dari biaya modal ekuitas maupun topik lainnya.

### **Daftar Referensi**

Daske, Holger., Hail, Christian Leuz, & Rodrigo Verdi. (2008). Mandatory IFRS Reporting Around the World: Early Evidence on the Economic Consequences. *Journal of Accounting Research*, Vol 46, No. 5.

Duh, Hsu, & Alves. (2012). The Impact on IAS 39 on the risk-relevance of earnings volatility: Evidence from foreign banks cross-listed in the USA. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, Vol.8, 23-38.

Francis, J., LaFond, R., Olsson, P.M., & Schipper, K. (2004) Cost of Equity and Earnings Attributes. *The Accounting Review*, 79(4), 967-1010.

Gitman, Lawrence, J. (2012). *Principle of Mangement Finance* (13th edition). Pearson Education Limited: England.

Gode, Dan, & Mohanram, Partha. (2001). What affects the implied Cost of Equity?. Working Paper (New York University).

Gujarati, Damodar N., & Porter, D.C. (2008). *Basic Econometrics* (5th Edition). New York: McGraw-Hill.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012*. Jakarta: Salemba Empat.

Kim, C., Kim, S., & Pantzalis, Christos. (2001). Firm Diversification and Earnings Volatility: An Empirical Analysis of U.S. – Based MNCs. *American Business Review*, Vol. 19, No. 1 (pg.26).

Lee, Edward, Waller, M., & Christensen, Hans B. (2008) Mandating IFRS: its Impact on the Cost of Equity Capital in Europe. The Association of Chartered Certified Accountants (ACCA), 978-1-85908-445-8.

Li, Siqi. (2010). Does Mandatory Adoption of International Financial Reporting Standards in the European Union Reduce the Cost of Equity Capital?. American Accounting Association, Vol. 85, No. 2 (pp. 607-636)

Nachrowi, D., & Usman, H.. (2006). Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

## LAMPIRAN

**TABEL A**  
**Statistik Deskriptif**

	COE	EARNVOL	KONV	EARNVOL*KONV	SIZE	LEV
Mean	4.386	0.005	3.5	0.021	12.681	0.882
Median	3.750	0.004	3.5	0.016	12.674	0.894
Maximum	15.091	0.016	6	0.100	14.374	0.939
Minimum	0.024	0.000	1	0.000	10.398	0.090
Std. Dev.	3.067	0.003	1.714	0.018	0.915	0.077
Skewness	0.714	0.778	0.000	1.467	0.121	-8.177
Kurtosis	3.141	3.234	1.731	5.642	1.922	83.223
Observations	132	132	132	132	132	132

**TABEL B**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects – Hausman Test

Equation : Untitled

Test cross – section random effects

Test Summary	Chi - sq Statistic	Chi – sq .d f.	Prob.
Cross – section random (model 1a)	0.162860	3	0.9833
Cross – section random (model 2a)	0.651596	3	0.8845
Cross – section random (model 2b)	0.00000	5	1.0000

**TABEL C**  
**Hasil Uji Chow (Likelihood Ratio)**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation : Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d. f.	Prob
Cross - section F (Model 1a)	71.400466	(21.107)	0.0000
Cross - section F (Model 2a)	69.488590	(21.107)	0.0000
Cross - section F (Model 2b)	67.731771	(21.105)	0.0000

Azolla Degita Azis adalah Dosen Fakultas Ekonomi  
Universitas Ibn Khaldun